

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan bukan hanya hak asasi manusia, tetapi juga merupakan investasi dalam keberhasilan pembangunan bangsa. Tujuan pembangunan kesehatan untuk mewujudkan Indonesia yang sehat yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku bersih dan sehat, memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan, dan berada pada derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Masyarakat yang sehat didefinisikan sebagai masyarakat yang bebas dari penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2020).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah kondisi medis di mana terjadi peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam jangka waktu lama). Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik >140 mmHg dan distolik >90 mmHg. Penderita yang mempunyai sekurang-kurangnya tiga bacaan tekanan darah yang melebihi 140/90 mmHg saat istirahat diperkirakan mempunyai keadaan darah tinggi. Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor risiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung dan aneurisma arterial, dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis (Armilawaty, 2014).

Hipertensi merupakan masalah besar bagi penduduk dunia termasuk Indonesia. Hal ini karena secara statistik jumlah penderita yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai faktor yang berperan dalam hal ini salah satunya adalah gaya hidup modern. Pemilihan makanan yang berlemak, kebiasaan aktifitas yang tidak sehat, merokok, minum kopi serta gaya hidup yang tidak sehat adalah

beberapa hal yang disinyalir sebagai faktor yang berperan terhadap hipertensi ini. Penyakit ini dapat menjadi akibat dari gaya hidup modern serta dapat juga sebagai penyebab berbagai penyakit non infeksi. Hal ini berarti juga menjadi indikator bergesernya dari penyakit infeksi menuju penyakit non infeksi, yang terlihat dari urutan penyebab kematian di Indonesia.

Berdasarkan data WHO dalam *Noncommunicable Disease Country Profiles* prevalensi hipertensi didunia pada usia >25 tahun mencapai 38,4%. Prevalensi Indonesia lebih besar jika dibandingkan dengan Bangladesh, Korea, Nepal, dan Thailand (Krishnan dkk. 2015). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia >18 tahun mencapai 25,8%. Jawa Barat merupakan provinsi yang menempati posisi keempat sebesar 29,4% angka ini lebih besar dibandingkan dengan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan DKI Jakarta (Riset Kesehatan Dasar, 2015). Semakin meningkatnya usia maka lebih beresiko terhadap peningkatan tekanan darah terutama tekanan darah sistolik sedangkan diastolik meningkat hanya sampai usia 55 tahun (Nurrahmani, 2016). Laki-laki atau perempuan sama-sama memiliki kemungkinan beresiko hipertensi. Namun, laki-laki lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan perempuan saat usia <45 tahun tetapi saat usia > 65 tahun perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi (Prasetyaningrum, 2015). Seseorang yang kedua orang tua memiliki riwayat penyakit hipertensi anaknya akan beresiko terkena hipertensi, terutama pada hipertensi primer (essensial) yang terjadi karena pengaruh genetika (Sutanto, 2013). Gaya hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menjadi penyebab terjadinya hipertensi misalnya aktivitas fisik dan stres (Puspitorini dalam Sount dkk. 2014). Pola makan yang

salah merupakan salah satu faktor resiko yang meningkatkan penyakit hipertensi. Faktor makanan modern sebagai penyumbang utama terjadinya hipertensi (AS, 2013). Kelebihan asupan lemak mengakibatkan kadar lemak dalam tubuh meningkat, terutama kolesterol yang menyebabkan kenaikan berat badan sehingga volume darah mengalami peningkatan tekanan yang lebih besar (Ramayulis, 2015). Penatalaksanaan hipertensi pada umumnya, yang terdiri dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Pilihan pertama untuk terapi farmakologi adalah obat-obatan kimia dan ekstrak herbal. Pengobatan farmakologi dengan menggunakan ekstrak herbal sangat mudah didapat, tidak membutuhkan biaya yang banyak dan rendah efek samping. Salah satu contoh alternatif pengobatan hipertensi menggunakan ekstrak herbal adalah ekstrak jahe (*zingiber officinale Rosc*) (Susilo Y dan Wulandari, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi dkk pada tahun 2015, tentang “Penerapan rebusan jahe (*Zingibe*) terhadap perbedaan tekanan darah wanita dewasa penderita hipertensi di Desa Sukawana”. Dalam penelitian ini responden penelitian diberikan 100 cc air jahe yang dibuat dari 4gram jahe dipotong kecil-kecil dan direbus dalam panci berisi air mendidih sebanyak 200 cc selama \pm 10 menit sambil sesekali di aduk hingga volume air menjadi 100 cc. Setelah itu dituang dalam gelas takar sebanyak 100 cc sambil disaring, kemudian diberikan kepada responden selama 5 hari berturut-turut terbukti dapat menurunkan Hipertensi (Palupi dkk, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di banjar Delod Peken yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tabanan III pada tanggal 08 Januari 2022 secara global, ditemukan data bahwa terdapat 559 yang mengalami

tekanan darah tinggi selama tiga bulan terakhir di tahun 2021. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa masyarakat yang menderita hipertensi di banjar Delod Peken, mereka mengatakan bahwa menurut mereka salah satu penyebab hipertensi yang mereka alami adalah akibat dari terlalu banyak pikiran. Selain itu penyebab hipertensi yang terjadi didukung dengan pola hidup yang kurang baik seperti kebiasaan terutama laki-laki yang terbiasa minum kopi dan merokok. Sedangkan perempuan di kelurahan ini kebanyakan adalah sebagai ibu rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-harinya kurang begitu menyukai aktivitas olahraga.

Berdasarkan data observasi dari hasil wawancara didapatkan pula bahwa pola makan lansia kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya pengetahuan tentang makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah seperti makanan yang mengandung garam, serta kurangnya pengetahuan dalam hal memilih bahan makanan yang aman untuk dikonsumsi bagi penderita hipertensi. Adapun dari segi pola tidur, beberapa yang mengalami hipertensi mengatakan sering terbangun saat tidur pada malam hari. Kebanyakan masyarakat di banjar Delod Peken yang mengalami Hipertensi telah mengikuti pengobatan Hipertensi di Puskesmas Tabanan III, namun masih ada dari masyarakat yang telah mengalami hipertensi tidak mau memeriksakan dan jarang sekali mengontrol penyakit hipertensinya yaitu Keluarga Bp. NS., oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif pada keluarga Bp. Ns. dengan Pemberian Rebusan *Zingiber* (Jahe) di Banjar Delod Peken Kabupaten Tabanan“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif pada Keluarga Bp. NS dengan Pemberian Rebusan *Zingiber* (Jahe) di Banjar Delod Peken Kabupaten Tabanan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman dan memberikan gambaran umum tentang asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Bp. NS dengan pemberian rebusan *zingiber* (jahe) di Banjar Delod Peken Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pasien hipertensi dengan ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Bp. NS dengan pemberian rebusan *zingiber* (jahe) di Banjar Delod Peken Kabupaten Tabanan.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pasien hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Bp. NS dengan pemberian rebusan *zingiber* (jahe) di Banjar Delod Peken Kabupaten Tabanan.
- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan pasien hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Bp. NS dengan pemberian rebusan *zingiber* (jahe) di Banjar Delod Peken Kabupaten Tabanan.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pasien hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Bp. NS dengan pemberian rebusan *zingiber* (jahe) di Banjar Delod Peken Kabupaten Tabanan.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pasien hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif Bp. NS dengan pemberian rebusan *zingiber* (jahe) di Banjar Delod Peken Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis.

Melatih kemampuan terutama dalam memberikan Asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Sebagai bahan masukkan kepada Institusi pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk perbandingan dalam pemberian asuhan keperawatan secara teoritis dan praktik.

3. Bagi Puskesmas.

Sebagai bahan masukkan di Puskesmas dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dalam pemberian asuhan keperawatan secara teoritis dan praktik.